

BAB III

TINJAUAN LOKASI

3.1. Tinjauan Kondisi Fisik Kota Semarang

3.1.1. Kondisi Geografis Kota Semarang

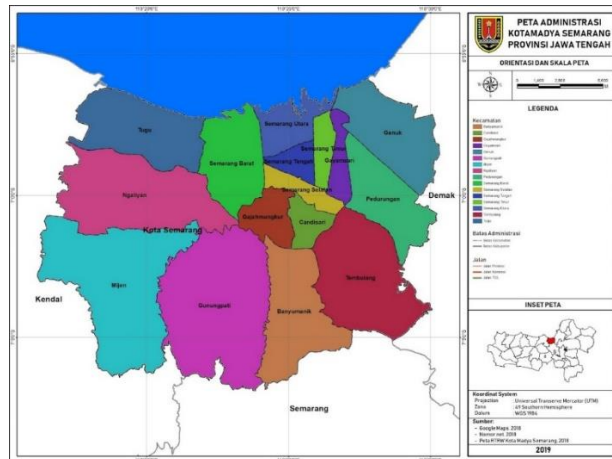
Ibu kota dari Provinsi Jawa Tengah berada di Semarang dengan wilayahnya mencapai 373,70 km² atau setara dengan 37.366,836 hektar. Kota yang menjadi ibu Kota Provinsi Jawa Tengah ini terletak di ketinggian antara 0,75 hingga 348 meter diatas garis pantai. Kota Semarang berada di koordinat 6°50' – 7°10' Lintang Selatan dan koordinat 109°35' – 110°50' Bujur Timur, dengan rata-rata suhu mencapai 27⁰ celcius. Sedangkan batas-batasnya yaitu:

- a. Utara : Laut Jawa
- b. Timur : Kabupaten Demak
- c. Barat : Kabupaten Kendal
- d. Selatan : Kabupaten Semarang

Batas langsung Kota Semarang pada sisi utara yaitu Laut Jawa karena letaknya berada di pesisir utara Pulau Jawa. Kondisi geografis Semarang Kota mencakup area perkotaan, kawasan pesisir, perbukitan, dataran rendah, dan area rural di pinggiran kota.

3.1.2. Kondisi Administratif Kota Semarang

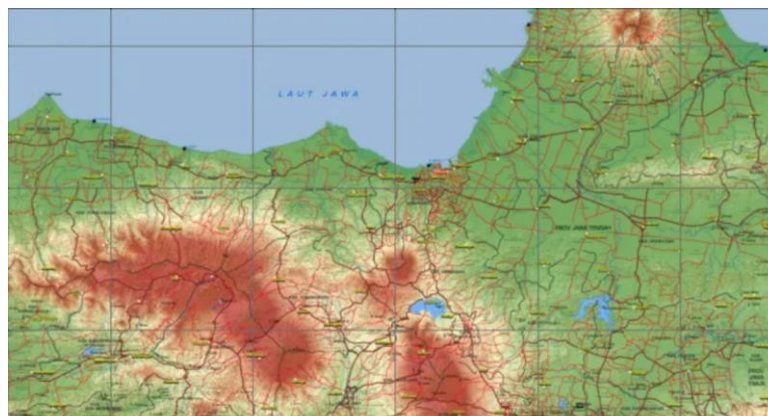
Karena menjadi ibu kota Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang ini memiliki peran penting sebagai pusat pemerintahan, ekonomi, dan budaya di Jawa Tengah. Kota Semarang memiliki luas wilayah administratif sebesar 373,70 km² dan merupakan administrasi kotamadya terluas di Pulau Jawa. Kota Semarang dibagi menjadi 16 kecamatan yang Kecamatan Semarang Tengah sebagai pusat kota. Setiap kecamatan itu dibagi lagi menjadi 177 kelurahan. Kecamatan Mijen menjadi kecamatan yang memiliki luas terbesar yaitu 57,55 km². Banyak fasilitas-fasilitas yang memadai di Kota Semarang seperti adanya Pelabuhan, sarana pendidikan, layanan kesehatan, kawasan bisnis, pusat perbelanjaan, dan fasilitas lainnya.



Gambar 3.1. Peta Administrasi Kota Semarang

Sumber: Dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Semarang
Tahun 2021

3.1.3. Kondisi Topografi Kota Semarang



Gambar 3.2. Peta Topografi Kota Semarang

Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana

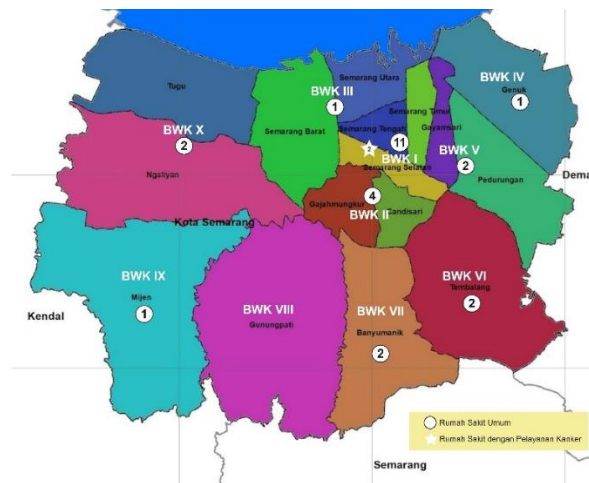
Kondisi topografi Kota Semarang cukup unik sehingga memengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk tata ruang, transportasi, dan risiko terhadap bencana alam. Topografi di Semarang terdapat dua wilayah yang berbeda yaitu:

- Semarang Bawah (Kawasan Pesisir dan kawasan Dataran Rendah) merupakan bagian utara Kota Semarang dan dengan ketinggian 0 hingga 3 meter diatas permukaan laut. Kawasan ini meliputi wilayah Kecamatan Semarang Utara, Semarang Timur, dan sebagian dari Semarang Barat. Kawasan ini rentan terhadap banjir seperti banjir rob saat air laut pasang dan banjir saat sungai meluap saat musim hujan karena daerahnya yang datar dan rendah.

- b. Semarang Atas (Kawasan Perbukitan dan Pegunungan) merupakan bagian selatan dari kota Semarang yang sebagian besar wilayah perbukitan dengan ketinggian 90 hingga 350 meter di atas permukaan laut. Kawasan ini termasuk kecamatan Gajahmungkur, Tembalang, Banyumanik, dan Gunungpati. Topografi pada Semarang atas cenderung berbukit dan bergelombang sehingga beberapa daerah rentan tanah longsor terutama di musim hujan.

3.2. Tinjauan Kondisi Non-Fisik Kota Semarang

3.2.1. Ketersediaan Fasilitas Kesehatan



Gambar 3.3. Peta Persebaran Rumah Sakit di Kota Semarang

Sumber: Analisis Penulis, 2024

Berdasarkan peta persebaran ketersediaan rumah sakit di Kota Semarang, dapat disimpulkan jika BWK I memiliki ketersediaan rumah sakit terbanyak yaitu sebanyak 11 rumah sakit lalu BWK II dengan 4 rumah sakit. Sedangkan pada daerah lain, persebaran cenderung masih sedikit dan tidak merata. Untuk persebaran rumah sakit yang melayani pengobatan kanker, hanya tersedia di BWK I yaitu RSUP Dr. Kariadi dan RS Telogorejo.



Gambar 3.4 Peta Persebaran Rumah Sakit dengan layanan Kanker di Jawa Tengah

Sumber: Analisis Penulis, 2024

Berdasarkan peta persebaran rumah sakit dengan layanan kanker di Jawa Tengah, terdapat beberapa rumah sakit yang melayani pengobatan kanker dengan fasilitas dan pelayanan yang cukup lengkap, diantaranya:

- a. RSUP Dr. Kariadi, Semarang. RS ini menjadi rujukan utama karena pelayanannya yang lengkap
- b. RSUD Dr. Moewardi, Solo. RS ini menjadi rujukan karena pelayanan yang lengkap.
- c. RS Loekmono Hadi, Kudus
- d. RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, Purwokerto
- e. RS Telogorejo, Semarang

Selain rumah sakit tersebut, terdapat rumah sakit lain tetapi fasilitas dan pelayanannya tidak lengkap dan hanya melayani pengobatan dasar seperti kemoterapi dasar, diagnosa, dan deteksi dini kanker. RS tersebut diantaranya:

- a. RSUD Cilacap
- b. RSUD Kardinah, Tegal
- c. RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro, Sragen
- d. RSUD Kraton, Pekalongan

3.2.2. Tinjauan Tata Guna Lahan

Kota Semarang dibagi dengan 10 Bagian Wilayah Kota (BWK) dimana masing-masing BWK memiliki jenis kegiatan utama yang berbeda dan mendominasi. Kriteria lokasi dapat dipilih berdasarkan peruntukan fungsi yang

mendominasi dari tiap kawasan. Berikut merupakan pembagian BWK di Kota Semarang dan kegiatan yang mendominasinya.

Tabel 3.1 Pembagian BWK di Kota Semarang dan Kegiatan yang Mendominasinya

BWK	Kecamatan	Kegiatan Dominasi
BWK I	• Semarang Tengah • Semarang Timur • Semarang Selatan	• Komersial dan penyedia jasa • Pusat pemerintahan provinsi • Sentral pemerintahan kota
BWK II	• Candisari • Gajahmungkur	• Pusat pendidikan kepolisian • Pusat olahraga
BWK III	• Semarang Barat • Semarang Utara	• Kantor pelayanan pemerintah provinsi • Transportasi udara dan laut • Permukiman
BWK IV	• Genuk	• Industri
BWK V	• Gayamsari • Pedurungan	• Pemukiman • Komersial dan penyedia jasa • Layanan konferensi dan pameran
BWK VI	• Tembalang	• Pendidikan tinggi
BWK VII	• Banyumanik	• Kawasan Khusus Militer • Perdagangan dan jasa • Pemukiman
BWK VIII	• Gunungpati	• Pendidikan tinggi • Paru-paru kota
BWK IX	• Mijen	• Kantor pelayanan pemerintah kota • Paru-paru kota
BWK X	• Ngaliyan • Tugu	• Industri • Perdagangan dan jasa